



Peran Literasi Keuangan, Pengelolaan Uang Saku, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Gen-Z di Surabaya Raya

Salwa Safitri Vionika¹⁾, Detak Prapanca, SE., MM.²⁾, Wisnu Panggah Setiyono³⁾

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

* E-mail Korespondensi: d.prapanca@umsida.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 19-12-2025

Revision: 07-01-2026

Published: 19-01-2026

DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.1345

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi keuangan, pengelolaan uang saku, dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif Generasi Z di wilayah Surabaya Raya yang meliputi Surabaya, Sidoarjo, dan Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 200 responden Generasi Z yang berstatus sebagai mahasiswa dan bekerja, dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, pengelolaan uang saku, dan kontrol diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif Generasi Z. Selain itu, ketiga variabel tersebut secara simultan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Kontrol diri merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan variabel lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman literasi keuangan, kemampuan mengelola uang saku, serta penguatan kontrol diri sangat penting dalam membentuk perilaku konsumsi yang lebih bijak dan rasional pada Generasi Z, khususnya di lingkungan perkotaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program edukasi keuangan yang mendukung perilaku konsumsi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan Uang Saku, Kontrol Diri, dan Perilaku Konsumtif

A B S T R A C T

This research aims to analyze the role of financial literacy, pocket money management, and self-control towards the consumer behavior of Generation Z in the Greater Surabaya region which includes Surabaya, Sidoarjo, and Gresik. This research uses a quantitative approach with a survey method. The data was obtained through the distribution of questionnaires to 200 Generation Z respondents who had the status of students and worked, with the purposive sampling technique. Data analysis is done using multiple linear regression with the help of SPSS software. The research results show that financial literacy, pocket money

Acknowledgment

2795



management, and partial self-control have a significant effect on the consumer behavior of Generation Z. In addition, these three variables simultaneously also have a significant influence on consumptive behavior. Self-control is a variable that has the most dominant influence compared to other variables. These findings show that increasing the understanding of financial literacy, the ability to manage pocket money, and strengthening self-control are very important in shaping wiser and more rational consumption behavior in Generation Z, especially in urban environments. This research is expected to be the basis for the development of financial education programs that support responsible and sustainable consumption behavior.

Keyword: *Financial Literacy, Pocket Money Management, Self-Control, and Consumptive Behavior*

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

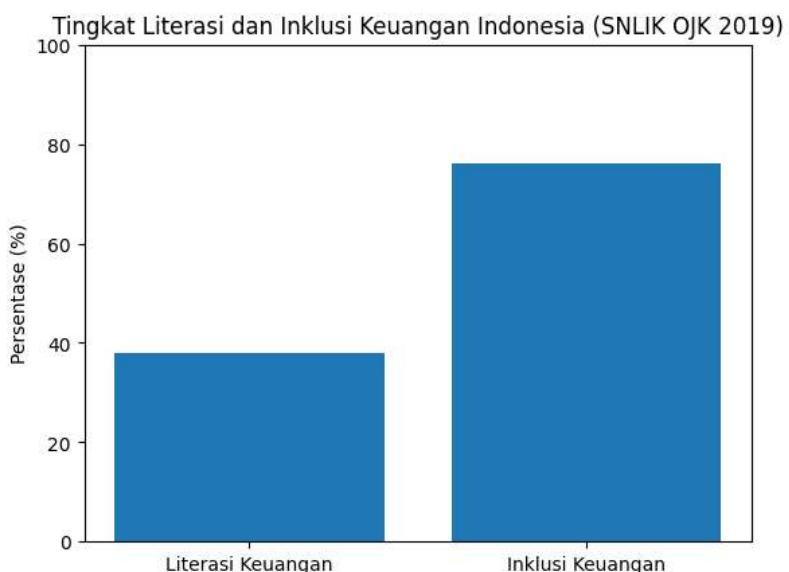
PENDAHULUAN

Generasi milenial diproyeksikan akan mendominasi struktur demografi penduduk Indonesia dalam beberapa tahun mendatang. Kelompok generasi ini memiliki karakteristik utama berupa tingkat literasi dan adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan teknologi digital. Milenial dikenal sebagai pengguna intensif media sosial serta menunjukkan kecenderungan perilaku konsumsi yang relatif tinggi, sehingga menjadikan mereka segmen pasar yang strategis bagi pelaku pemasaran. Pola konsumsi tersebut tercermin dari preferensi mereka dalam mengalokasikan pengeluaran pada aktivitas belanja, perjalanan wisata, serta pembelian produk hiburan seperti tiket konser dan film, yang sering kali diposisikan sebagai kebutuhan prioritas. Di era globalisasi seperti sekarang, kemajuan teknologi telah mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Hal ini tampak dari pesatnya perkembangan industri yang mampu memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat. Teknologi yang semakin canggih membuat segalanya bisa diakses dengan mudah, yang secara tidak langsung turut mendorong perilaku konsumtif masyarakat. Dalam membeli barang atau menggunakan jasa, seseorang biasanya mempertimbangkan kualitas. Jika kualitas dirasa memuaskan, hal ini bisa menumbuhkan loyalitas terhadap produk atau layanan tersebut. Namun, perilaku konsumtif sering kali mengarah pada tindakan membeli tanpa pertimbangan rasional lebih mengikuti keinginan daripada kebutuhan. Dalam ajaran Islam, segala aktivitas manusia diarahkan untuk mencapai kesejahteraan, bukan hidup berlebihan. Jika seseorang benar-benar memahami prinsip konsumsi dalam Islam, maka ia akan mampu menahan diri dan menyesuaikan keinginannya

2796

dengan kebutuhan yang sebenarnya. Perilaku konsumtif tidak hanya ditemukan pada masyarakat secara umum, tetapi juga cukup dominan di kalangan generasi Z. Kelompok usia muda cenderung memiliki dorongan untuk menampilkan citra diri yang mengikuti perkembangan tren, baik dalam pemenuhan kebutuhan dasar maupun pola gaya hidup, serta relatif mudah dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya (Fadillah & Pospos, 2024).

Fenomena perilaku konsumtif pada generasi muda umumnya dipicu oleh rendahnya tingkat literasi keuangan dan kurangnya kesadaran terhadap urgensi perencanaan keuangan secara personal. Sebagian besar mahasiswa belum membiasakan diri untuk melakukan pencatatan pengeluaran, menabung secara teratur, maupun membedakan secara jelas antara kebutuhan dan keinginan. Kondisi tersebut semakin diperparah oleh pola hidup yang cenderung konsumtif serta lemahnya kontrol dalam pengelolaan uang saku. Permasalahan ini menjadi lebih kompleks di wilayah perkotaan seperti Surabaya Raya, yang menyediakan beragam alternatif konsumsi dan gaya hidup modern. Akibat keterbatasan pemahaman mengenai literasi keuangan, tidak sedikit generasi muda yang mengalami kerugian secara finansial. Hal ini sejalan dengan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 yang dipublikasikan pada 1 Desember 2020 (Dan et al., 2020).



Gambar 1. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019

Sumber : Google

Pemahaman literasi keuangan sangat penting bagi generasi muda agar mereka mampu

2797



mengelola keuangan secara bijak dan tidak hanya mengikuti keinginan sesaat. Sejatinya, pemahaman dasar mengenai keuangan telah diperkenalkan sejak dulu melalui peran keluarga, pendidikan, maupun lingkungan sekitar. Sayangnya, masih banyak anak muda yang kurang peduli dan cenderung menggunakan uang tanpa perencanaan. Di tingkat perguruan tinggi, pendidikan mengenai literasi keuangan pribadi juga masih terbatas. Materi yang diajarkan umumnya lebih fokus pada keuangan dalam konteks bisnis, bukan kebutuhan individu. Padahal, sebagian besar mahasiswa belum memiliki penghasilan tetap dan sangat bergantung pada kiriman dari orang tua dengan jumlah yang terbatas. Sementara itu, kebutuhan mereka cukup banyak dan sering kali tidak dibarengi dengan kemampuan mengelola keuangan yang baik. Hal ini membuat tidak sedikit seseorang mengalami kesulitan finansial. Oleh karena itu, penting bagi anak muda untuk mulai belajar mengelola keuangan secara mandiri dan lebih bijak dalam mengambil keputusan finansial agar terhindar dari masalah keuangan di masa depan (I. Wulandari & Qur, 2022).

Perilaku konsumtif menjadi tanggung jawab setiap individu karena berkaitan langsung dengan bagaimana seseorang mengelola keuangannya demi memenuhi kebutuhan hidup. Perencanaan dan pengelolaan keuangan adalah cara penting untuk mengendalikan kondisi finansial dalam kehidupan sehari-hari. Anak muda, sebagai bagian dari masyarakat dengan jumlah yang cukup besar, cenderung memiliki tingkat konsumsi yang tinggi. Hal ini sering kali membuat mereka kurang tertarik untuk mengatur keuangan secara bijak. Cara generasi muda membelanjakan uang sangat dipengaruhi oleh seberapa besar pengetahuan keuangan yang mereka miliki. Pengetahuan ini juga memengaruhi motivasi mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Jika generasi muda tidak memilih strategi pengelolaan keuangan yang tepat, hal ini bisa berdampak buruk dan menimbulkan masalah keuangan yang berkelanjutan di masa depan (Journal et al., 2020)

Perilaku konsumtif generasi Z berkaitan dengan kemampuan mereka dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran secara efisien, guna memenuhi kebutuhan, menyisihkan uang untuk tabungan, serta merencanakan keuangan jangka panjang. Seseorang sebenarnya dituntut untuk mulai mandiri dalam hal keuangan, namun kenyataannya masih banyak yang kesulitan mengelola uang saku, tidak mencatat pengeluaran, dan cenderung mengikuti gaya hidup konsumtif. Di wilayah perkotaan seperti Surabaya Raya yang meliputi Sidoarjo, Surabaya, dan Gresik akses terhadap berbagai pilihan konsumsi sangat mudah, sehingga anak muda lebih rentan terhadap kebiasaan finansial yang tidak sehat. Rendahnya tingkat literasi keuangan serta



lemahnya pengendalian terhadap gaya hidup menjadi penyebab utama kurang baiknya perilaku pengelolaan keuangan di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat membentuk kebiasaan finansial yang lebih bijak dan bertanggung jawab sejak dini (Nanga et al., 2024).

Pemahaman tentang literasi keuangan sangatlah penting, terutama bagi generasi milenial yang dikenal memiliki kecenderungan konsumtif dan kurang terampil dalam menge-lola pengeluaran, khususnya saat berbelanja secara online. Generasi ini bahkan diprediksi akan menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia di masa mendatang, seiring dengan semakin berkurangnya peran Generasi X. Gaya hidup milenial memang bisa berubah, namun umumnya perubahan tersebut bukan karena kebutuhan yang meningkat, melainkan karena dorongan keinginan. Anak muda yang memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep dasar keuangan cenderung mampu mengatur uang saku secara bijak, menyusun anggaran, menabung dengan konsisten, serta menghindari pengeluaran yang tidak penting. Sebaliknya, kurangnya literasi keuangan dapat memicu perilaku konsumtif, perencanaan keuangan yang tidak tertata, bahkan bisa berujung pada krisis finansial secara pribadi. Mengingat masa perkuliahan adalah fase awal pembentukan karakter dan kemandirian dalam hal keuangan, maka penting bagi generasi Z untuk memahami dan menerapkan literasi keuangan sejak dini sebagai bekal menuju kehidupan yang lebih stabil dan bertanggung jawab secara finansial (Oktaviana & Irawan, 2024).

Uang saku bagi sebagian besar individu berperan sebagai sumber pendapatan utama selama masa studi, sehingga besaran dana yang diterima memiliki implikasi signifikan terhadap pola pengelolaan keuangan. Generasi Z yang memperoleh uang saku dalam jumlah terbatas dituntut untuk menerapkan pengelolaan anggaran secara lebih cermat serta menetapkan skala prioritas pada kebutuhan yang bersifat esensial. Namun demikian, kepemilikan uang saku dalam jumlah yang lebih besar tidak secara otomatis mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik, khususnya apabila tidak didukung oleh tingkat kesadaran dan pemahaman finansial yang memadai (Febrianti et al., 2024). Kebiasaan konsumsi yang tidak terkendali, gaya hidup yang menyesuaikan dengan lingkungan sosial, serta kurangnya kebiasaan dalam mencatat pengeluaran dapat memicu masalah keuangan baik pada generasi Z dengan uang saku sedikit maupun banyak. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana peran uang saku dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan pendekatan edukatif yang mendorong pola konsumsi yang



lebih sehat, bijak, dan terencana (Dilla et al., 2024).

Kontrol diri merupakan kapasitas individu untuk mengatur pikiran dan perilaku sehingga mampu menahan dorongan yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal, serta bertindak secara rasional dan proporsional. Kemampuan ini memegang peranan penting dalam pengendalian perilaku, khususnya pada tahap pengambilan keputusan, seperti menunda atau menghindari tindakan yang tidak memiliki urgensi. Individu dengan tingkat pengendalian diri yang baik cenderung melakukan pertimbangan yang lebih matang sebelum melakukan pembelian, dengan mengevaluasi apakah suatu barang benar-benar diperlukan atau sekadar didorong oleh keinginan, sehingga dapat meminimalkan kecenderungan perilaku konsumtif. Di era digital saat ini, konsumen juga memiliki pengaruh besar terhadap orang lain melalui ulasan atau testimoni terhadap produk dan jasa yang mereka gunakan (Nainggolan, 2022). Kontrol diri dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu kecepatan dalam memilih, kemampuan untuk memilih antara dua tindakan yang saling bertentangan, serta kemampuan untuk memanipulasi rangsangan agar tindakan yang tidak diinginkan bisa dicegah dan perilaku yang lebih tepat dapat dilakukan. Sebagai anak muda, penting untuk memiliki kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, banyak seseorang yang masih berada dalam tahap remaja cenderung membeli barang bermerek demi mengikuti tren dan mendapat pengakuan dari lingkungan sosialnya, dibandingkan memprioritaskan kebutuhan akademik seperti membeli buku atau perlengkapan kuliah. Padahal sejak masa sekolah, mereka sudah diajarkan untuk mengutamakan kebutuhan daripada keinginan saat mengambil keputusan dalam berbelanja (Mahasiswa & Berbelanja, 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan hasil terkait dengan variabel literasi keuangan (X1), pengelolaan uang saku (X2), dan kontrol diri (X3) terhadap perilaku konsumtif (Y). Penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah et al., 2022) (Juni et al., 2023) (Lanang et al., 2023) menyatakan adanya pengaruh negatif literasi keuangan (X1) terhadap perilaku konsumtif (Y) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Syafira et al., 2022) (Oktaviani et al., 2023) bahwa literasi keuangan (X1) berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif (Y). Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmayani et al., 2025) (Nasir et al., 2022) (Chairiah & Siregar, 2022) menyatakan adanya pengaruh positif uang saku (X2) terhadap perilaku konsumtif (Y) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Syafira et al., 2022) menyatakan pengaruh negatif. Penelitian yang dilakukan oleh (Keuangan et al., 2023) menyatakan adanya pengaruh positif kontrol diri (X3) terhadap perilaku konsumtif (Y)



sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Islamia et al., 2022) menyatakan bahwa kontrol diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif (Y).

Berdasarkan Penelitian ini menawarkan unsur kebaruan karena secara spesifik menempatkan Generasi Z di wilayah Surabaya Raya sebagai objek kajian, yang masih relatif jarang diteliti dalam konteks hubungan antara literasi keuangan, uang saku, dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. Berbeda dengan studi-studi sebelumnya yang cenderung mengkaji kelompok anak muda secara umum tanpa klasifikasi generasi yang jelas, penelitian ini memberikan penegasan terhadap segmentasi responden serta mengangkat karakteristik dan dinamika sosial ekonomi yang khas dari generasi Z di kawasan perkotaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, di mana data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa di wilayah Surabaya Raya, yang mencakup Kabupaten Sidoarjo, Kota Surabaya, dan Kabupaten Gresik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk mengukur pengaruh peran literasi keuangan, pengelolaan uang saku, dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif generasi Z (Sari & Listiadi, 2021).

Populasi penelitian ini adalah seluruh Generasi Z yang sedang menempuh studi di perguruan tinggi sekaligus bekerja di wilayah Surabaya Raya (Sidoarjo, Surabaya, Gresik). Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria: individu termasuk usia Generasi Z, berstatus sebagai mahasiswa aktif dan yang bekerja, serta berdomisili di Surabaya Raya. Jumlah sampel yang digunakan adalah 200 responden.

Teknik sampling yang digunakan adalah non-probability sampling dengan jenis *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Lenaini et al., 2021). Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang sedang menempuh studi di perguruan tinggi sekaligus bekerja, berdomisili di wilayah Surabaya Raya, dan berusia minimal 17 tahun. Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti dan bersifat variatif, maka teknik penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Hair et al. (2021). Rumus tersebut digunakan karena efektif untuk penentuan sampel pada populasi besar dan tidak pasti. Berdasarkan perhitungan dengan rumus tersebut, jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 200 responden.

$$n = k \times r$$

Keterangan:

2801



n = jumlah sampel

k = nilai indikator

r = jumlah responden per indikator (5-10 responden)

Berdasarkan jumlah sampel yang digunakan adalah 200 responden mahasiswa di wilayah Surabaya Raya. Jumlah ini memenuhi ketentuan Hair et al. (2021) untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih representatif dan akurat. jumlah responden tersebut generasi Z dari berbagai kampus dan yang bekerja di wilayah Surabaya Raya (Nainggolan & Dewantara, 2023).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari jurnal, artikel, dan laporan penelitian terdahulu yang relevan. Data primer terdiri atas jawaban responden terhadap variabel-variabel yang diteliti: literasi keuangan, uang saku, kontrol diri, dan perilaku konsumtif. Serta sumber data primer, pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan data kuesioner. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data skala likert yang berguna untuk mengukur suatu sikap, pendapat, serta persepsi tiap individu. Tingkat persetujuan dari skala likert adalah pilihan beberapa skala yang tiap instrumen diberi skor : sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu software SPSS (Hartono & Prapanca, n.d.).

HASIL

Karakteristik Responden

Penelitian ini mengambil sampel pada generasi Z di wilayah Surabaya Raya. Berikut ini tinjauan mengenai karakteristik responden sebanyak 200 sampel responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	150	75,6%
Perempuan	50	24,4

Sumber : hasil olah data

Berdasarkan tabel 1, dari 200 responden yaitu generasi Z di wilayah Surabaya Raya yang paling banyak adalah Laki-laki yaitu sebesar 150 responden atau 75,6% dan 50 responden



atau 24,4% adalah perempuan. Banyaknya responden laki-laki dikarenakan kelompok responden tersebut memiliki tingginya keterlibatan mereka dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Percentase
Bekerja	103	51,2%
Kuliah	97	48,8%

Sumber : hasil olah data

Berdasarkan tabel 2, dari 200 responden yang menunjukkan bahwa pekerjaan yang terbanyak generasi Z di wilayah Surabaya Raya adalah sudah bekerja yaitu sebesar 51,2% dibandingkan kuliah. Hasil tersebut dikarenakan generasi Z yang bekerja lebih mendominasi dibandingkan yang masih menempuh pendidikan.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Jumlah Responden	Percentase
Gaji	110	54,2%
Orang Tua	90	45,8%

Sumber : hasil olah data

Berdasarkan tabel 3, sebagian besar responden memperoleh pendapatan utama dari gaji sebesar 54,2%, sedangkan yang bergantung pada orang tua sebesar 45,8%. Hal ini menunjukkan bahwa responden generasi Z dalam penelitian ini cenderung telah memiliki kemandirian finansial melalui penghasilan sendiri.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Percentase
17-19 Tahun	2	1,0%
20-24 Tahun	173	86,1%
25-29 Tahun	25	12,9%

Sumber : hasil olah data

Berdasarkan hasil penelitian, kelompok usia 20–24 tahun merupakan responden dengan jumlah paling tinggi yaitu 173 orang (86,1%), dibandingkan usia 17–19 tahun (1,0%) dan 25–



29 tahun (12,9%). Dominasi usia 20–24 tahun disebabkan karena berada pada fase dewasa awal di mana individu mulai mandiri dalam mengelola keuangan dan aktif mengambil keputusan konsumsi.

Analisis Pengujian Data

Uji Validitas

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Standart Error	Outer Loading	Ket
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,05	0,000	Valid
	X1.2	0,05	0,000	Valid
	X1.3	0,05	0,000	Valid
	X1.4	0,05	0,000	Valid
	X1.5	0,05	0,000	Valid
Pengelolaan Uang Saku (X2)	X2.1	0,05	0,000	Valid
	X2.2	0,05	0,000	Valid
	X2.3	0,05	0,000	Valid
	X2.4	0,05	0,000	Valid
	X2.5	0,05	0,000	Valid
Kontrol Diri (X3)	X3.1	0,05	0,000	Valid
	X3.2	0,05	0,000	Valid
	X3.3	0,05	0,000	Valid
	X3.4	0,05	0,000	Valid
	X3.5	0,05	0,000	Valid
Perilaku Konsumtif (Y1)	Y.1	0,05	0,000	Valid
	Y.2	0,05	0,000	Valid
	Y.3	0,05	0,000	Valid
	Y.4	0,05	0,000	Valid
	Y.5	0,05	0,000	Valid

Sumber : Olah data SPSS 24 (2026)

Berdasarkan tabel uji validitas tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel penelitian dinyatakan valid. Hal ini terlihat dari nilai *standard error* yang konsisten sebesar 0,05 serta nilai *outer loading* yang memenuhi kriteria kelayakan, sehingga setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur. Pada variabel Literasi Keuangan (X1), indikator X1.1 sampai X1.5 terbukti valid dalam menggambarkan tingkat pemahaman dan kemampuan responden terkait pengelolaan keuangan. Variabel Pengelolaan Uang Saku (X2) juga menunjukkan hasil yang sama, di mana indikator X2.1



hingga X2.5 secara tepat mencerminkan perilaku responden dalam mengatur uang saku. Selanjutnya, seluruh indikator pada variabel Kontrol Diri (X3) dinyatakan valid, yang menunjukkan bahwa aspek pengendalian diri responden dapat diukur secara akurat. Demikian pula pada variabel Perilaku Konsumtif (Y1), seluruh indikator Y.1 sampai Y.5 telah memenuhi kriteria validitas, sehingga layak digunakan untuk mengukur tingkat perilaku konsumtif

Uji Reabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,702	$\geq 0,60$	Reliabel
Pengelolaan Uang Saku (X2)	0,872	$\geq 0,60$	Reliabel
Kontrol Diri (X3)	0,903	$\geq 0,60$	Reliabel
Perilaku Konsumtif (Y)	0,821	$\geq 0,60$	Reliabel

Sumber : Olah data SPSS 24 (2026)

Berdasarkan tabel uji reliabilitas tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$, sehingga dinyatakan reliabel. Variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,702 yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang cukup baik dalam mengukur konstruk literasi keuangan. Selanjutnya, variabel Pengelolaan Uang Saku (X2) memperoleh nilai 0,872 yang mengindikasikan reliabilitas tinggi, sedangkan variabel Kontrol Diri (X3) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* tertinggi sebesar 0,903 yang mencerminkan konsistensi internal yang sangat kuat. Sementara itu, variabel Perilaku Konsumtif (Y) dengan nilai 0,821 juga menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian ini konsisten, stabil, dan layak digunakan untuk pengukuran serta analisis data pada tahap selanjutnya.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu syarat dalam analisis regresi linier, karena model regresi yang baik mensyaratkan bahwa data atau residual memiliki distribusi normal. Apabila data berdistribusi normal, maka hasil pengujian statistik yang dilakukan dapat dikatakan lebih akurat dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap nilai residual menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov–Smirnov adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas Kolmogorov–Smirnov dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		90
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.01568637
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.072
	<i>Positive</i>	.072
	<i>Negative</i>	-.055
	<i>Test Statistic</i>	.072
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Olah data SPSS 24 (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test* pada Tabel 7, dapat diketahui bahwa data residual penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan jumlah sampel (N) sebanyak 90, nilai test statistic sebesar 0,072 serta selisih maksimum distribusi absolut yang relatif kecil menunjukkan bahwa tidak terdapat

2806



penyimpangan yang signifikan antara distribusi data residual dengan distribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi, sehingga data layak digunakan untuk analisis statistik lanjutan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas, karena dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 , maka terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.625	1.332		-.469	.640		
Literasi_Keuangan	.269	.091	.224	2.973	.004	.557	1.794
Pengelolaan_Uang_Saku	.330	.049	.405	6.701	.000	.864	1.157
Kontrol_Diri	.451	.067	.483	6.755	.000	.617	1.621

a. Dependent Variable: Perilaku_Konsumtif

Sumber : Olah data SPSS 24 (2026)

Berdasarkan tabel Coefficients, dapat diketahui bahwa secara parsial variabel Literasi Keuangan, Pengelolaan Uang Saku, dan Kontrol Diri berpengaruh signifikan terhadap Perilaku

2807



Konsumtif. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing variabel yang lebih kecil dari 0,05, yaitu Literasi Keuangan dengan nilai Sig. sebesar 0,004, Pengelolaan Uang Saku sebesar 0,000, dan Kontrol Diri sebesar 0,000. Nilai koefisien regresi (B) yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada masing-masing variabel independen akan diikuti oleh perubahan pada perilaku konsumtif sesuai arah koefisiennya, dengan asumsi variabel lain konstan. Secara relatif, Kontrol Diri memiliki pengaruh paling dominan terhadap Perilaku Konsumtif, ditunjukkan oleh nilai Standardized Beta tertinggi sebesar 0,483, diikuti oleh Pengelolaan Uang Saku (0,405) dan Literasi Keuangan (0,224). Selain itu, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi Durbin–Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 ^a	.729	.719	2.051	1.538

a. Predictors: (Constant), Kontrol_Diri, Pengelolaan_Uang_Saku, Literasi_Keuangan

b. Dependent Variable: Perilaku_Konsumtif

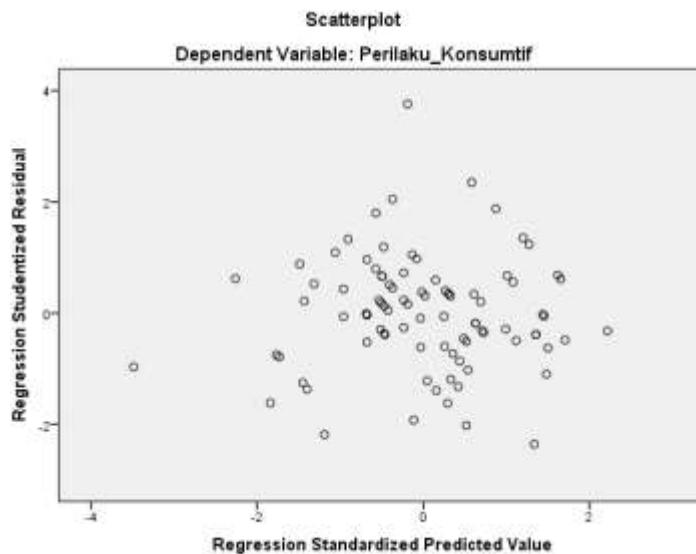
Sumber : Olah data SPSS 24 (2026)

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa model regresi yang digunakan memiliki hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai R sebesar 0,854 menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat antara Literasi Keuangan, Pengelolaan Uang Saku, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif. Nilai R Square sebesar 0,729 mengindikasikan bahwa sebesar 72,9% variasi Perilaku Konsumtif dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, sedangkan sisanya 27,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selanjutnya, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,719 menunjukkan kemampuan model yang baik dan relatif stabil setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen. Nilai Std. Error of the Estimate sebesar 2,051 menandakan tingkat kesalahan prediksi model yang relatif kecil. Selain itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,538 berada dalam rentang yang dapat diterima, sehingga menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi yang

2808

serius dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi ini dinilai layak dan cukup kuat dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap Perilaku Konsumtif.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Olah data SPSS 24 (2026)

Berdasarkan scatterplot antara Regression Studentized Residual dan Regression Standardized Predicted Value pada variabel Produktivitas Kerja, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut atau bergelombang. Penyebaran residual yang relatif merata di sepanjang nilai prediksi menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan. Kondisi ini mengindikasikan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji T (Parsial)

Tabel 10. Hasil Uji T

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		



1	(Constant)	.625	1.332		-.469	.640
	Literasi_Keuangan	.269	.091	.224	2.973	.004
	Pengelolaan_Uang_Saku	.330	.049	.405	6.701	.000
	Kontrol_Diri	.451	.067	.483	6.755	.000

a. Dependent Variable: Perilaku_Konsumtif

Sumber : Olah data SPSS 24 (2026)

Berdasarkan Tabel 9 Hasil Uji t, dapat diketahui bahwa secara parsial masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel Literasi Keuangan sebesar 0,004, Pengelolaan Uang Saku sebesar 0,000, dan Kontrol Diri sebesar 0,000, yang seluruhnya lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima. Nilai koefisien regresi (B) yang positif menunjukkan bahwa perubahan pada setiap variabel independen akan diikuti oleh perubahan pada perilaku konsumtif sesuai arah koefisiennya dengan asumsi variabel lain konstan. Berdasarkan nilai *Standardized Beta*, variabel Kontrol Diri memiliki pengaruh paling dominan terhadap Perilaku Konsumtif dengan nilai Beta sebesar 0,483, diikuti oleh Pengelolaan Uang Saku sebesar 0,405 dan Literasi Keuangan sebesar 0,224. Sementara itu, konstanta memiliki nilai signifikansi 0,640 ($> 0,05$) yang menunjukkan bahwa konstanta tidak berpengaruh signifikan. Dengan demikian, hasil uji t membuktikan bahwa Literasi Keuangan, Pengelolaan Uang Saku, dan Kontrol Diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.

Uji F (Simultan)

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	971.294	3	323.765	77.000	.000 ^b
Residual	361.606	86	4.205		
Total	1332.900	89			

a. Dependent Variable: Perilaku_Konsumtif



b. Predictors: (Constant), Kontrol_Diri, Pengelolaan_Uang_Saku, Literasi_Keuangan

Sumber : Olah data SPSS 24 (2026)

Berdasarkan Tabel 10 Hasil Uji F, dapat diketahui bahwa secara simultan variabel Literasi Keuangan, Pengelolaan Uang Saku, dan Kontrol Diri berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 77,000 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis simultan dalam penelitian ini diterima. Nilai Sum of Squares Regression sebesar 971,294 yang lebih besar dibandingkan Residual sebesar 361,606 menunjukkan bahwa variasi Perilaku Konsumtif lebih banyak dijelaskan oleh model regresi daripada kesalahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan mampu menjelaskan secara bersama-sama pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Uang Saku, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11. Koefisien Determenasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854 ^a	.729	.719	2.051

a. Predictors: (Constant), Kontrol_Diri, Pengelolaan_Uang_Saku, Literasi_Keuangan

b. Dependent Variable: Perilaku_Konsumtif

Sumber : Olah data SPSS 24 (2026)

Berdasarkan Tabel 11 Koefisien Determinasi, dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,729 menunjukkan kemampuan variabel Literasi Keuangan, Pengelolaan Uang Saku, dan Kontrol Diri dalam menjelaskan variasi Perilaku Konsumtif sebesar 72,9%, sedangkan sisanya 27,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai R sebesar 0,854 menandakan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan variabel dependen. Selanjutnya, nilai Adjusted R Square sebesar 0,719 menunjukkan bahwa setelah



diseduaikan dengan jumlah variabel bebas, model regresi tetap memiliki daya jelaskan yang tinggi dan stabil. Sementara itu, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 2,051 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang relatif kecil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang kuat dan layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap Perilaku Konsumtif.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil analisis penelitian, literasi keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif Generasi Z di Surabaya Raya. Secara teoritis, temuan ini memperkuat konsep dalam teori perilaku konsumen dan teori pengambilan keputusan keuangan yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan berpikir rasional, perencanaan keuangan, serta kesadaran terhadap konsekuensi jangka panjang dari keputusan konsumsi. Literasi keuangan membantu individu memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, mengelola pendapatan, serta mengevaluasi risiko dan manfaat sebelum melakukan pembelian. Semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki Gen-Z, maka kecenderungan perilaku konsumtif yang berlebihan dapat ditekan secara signifikan.

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan variabel penting dalam membentuk perilaku konsumsi yang sehat pada generasi muda, khususnya Gen-Z yang hidup di era digital dan ekonomi berbasis gaya hidup. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemahaman keuangan yang baik berperan sebagai mekanisme kontrol kognitif dalam menghadapi godaan konsumsi, seperti diskon, promosi daring, dan tren media sosial (S. R. Wulandari et al., 2025). Secara realistik, bagi Gen-Z di Surabaya Raya yang dikenal memiliki akses tinggi terhadap pusat perbelanjaan, kafe, serta platform e-commerce dan layanan digital, literasi keuangan menjadi bekal penting dalam mengendalikan perilaku konsumtif. Tingginya paparan iklan digital, tren gaya hidup, dan kemudahan transaksi non-tunai berpotensi mendorong perilaku konsumsi impulsif apabila tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan yang baik.

Pengaruh Pengelolaan Uang Saku terhadap Perilaku Konsumtif



Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Uang Saku berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi Z di Surabaya Raya. Temuan ini mencerminkan kondisi nyata di lapangan, di mana sebagian besar Gen-Z khususnya mahasiswa dan pelajar mengandalkan uang saku bulanan dari orang tua sebagai sumber utama keuangan. Gen-Z yang memiliki kemampuan mengatur uang saku dengan baik, seperti menyusun anggaran, memprioritaskan kebutuhan, serta mengalokasikan dana untuk tabungan, cenderung lebih mampu menahan dorongan konsumtif. Sebaliknya, pengelolaan uang saku yang lemah sering kali mendorong perilaku pembelian impulsif, terutama pada produk fesyen, makanan dan minuman kekinian, serta hiburan yang marak di kawasan perkotaan Surabaya Raya. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang juga menyatakan bahwa pengelolaan uang saku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif (Febrianti et al., 2024).

Secara realistik di lapangan, gaya hidup Gen-Z di Surabaya Raya sangat dipengaruhi oleh kemudahan akses pusat perbelanjaan, kafe, serta platform digital seperti *e-commerce* dan layanan *food delivery*. Kondisi ini membuat pengeluaran menjadi lebih tidak terkontrol apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan uang saku yang baik. Gen-Z yang tidak memiliki perencanaan keuangan cenderung menghabiskan uang sakunya sebelum periode berikutnya berakhir, bahkan tidak jarang harus meminta tambahan dana. Sementara itu, Gen-Z yang terbiasa mencatat pengeluaran, menetapkan batas belanja harian, dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan menunjukkan tingkat perilaku konsumtif yang lebih rendah meskipun berada di lingkungan dengan intensitas konsumsi yang tinggi. Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kemampuan pengelolaan uang saku sebagai upaya menekan perilaku konsumtif Gen-Z di Surabaya Raya. Implementasi realistik yang dapat dilakukan antara lain melalui edukasi keuangan praktis di lingkungan kampus dan sekolah, penggunaan aplikasi pencatat keuangan yang mudah diakses, serta pembiasaan pengelolaan uang sejak dini oleh keluarga.

Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, yang berarti semakin baik kemampuan individu dalam mengendalikan diri, maka kecenderungan untuk berperilaku konsumtif akan semakin rendah. Pada konteks Generasi Z di Surabaya Raya, temuan ini relevan dengan realitas lapangan di mana Gen-Z hidup dalam lingkungan urban yang sarat dengan paparan gaya hidup konsumtif, seperti



maraknya pusat perbelanjaan, coffee shop, serta kemudahan akses e-commerce dan layanan *paylater*. Gen-Z dengan kontrol diri yang baik cenderung mampu menahan dorongan impulsif saat menghadapi promo besar, diskon kilat, maupun tren konsumsi yang viral di media sosial, sehingga keputusan belanja lebih didasarkan pada kebutuhan daripada keinginan sesaat.

Implementasi kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari Gen-Z di Surabaya Raya dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam mengatur prioritas pengeluaran, seperti membatasi frekuensi nongkrong di kafe, mengelola anggaran bulanan, serta menunda pembelian barang yang tidak mendesak. Gen-Z yang memiliki kontrol diri tinggi biasanya lebih selektif dalam mengikuti tren, misalnya tidak langsung membeli produk *fashion* atau *gadget* terbaru hanya karena pengaruh *influencer* atau *fear of missing out* (FOMO). Sebaliknya, Gen-Z dengan kontrol diri rendah cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan pertemanan dan konten digital, sehingga meningkatkan perilaku konsumtif yang berpotensi berdampak pada ketidakstabilan keuangan pribadi. Lebih lanjut, hasil ini mengindikasikan pentingnya penguatan kontrol diri sebagai strategi menekan perilaku konsumtif pada Gen-Z di kawasan metropolitan seperti Surabaya Raya. Upaya yang dapat dilakukan secara realistik di lapangan antara lain melalui edukasi keuangan sejak dini, pembiasaan *self-monitoring* terhadap pengeluaran, serta peningkatan kesadaran akan konsekuensi jangka panjang dari konsumsi berlebihan.

Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Uang Saku, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Pengelolaan Uang Saku, dan Kontrol Diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi Z di wilayah Surabaya Raya, yang tercermin dalam aktivitas konsumsi sehari-hari seperti pengeluaran untuk makanan dan minuman kekinian, belanja daring melalui *marketplace*, serta penggunaan layanan *paylater* dan dompet digital. Gen-Z yang memiliki literasi keuangan lebih baik cenderung mampu memahami prioritas kebutuhan, risiko utang konsumtif, serta pentingnya perencanaan keuangan, sehingga lebih selektif dalam melakukan pembelian. Pengelolaan uang saku yang terencana, seperti penyusunan anggaran bulanan, pembatasan pengeluaran hiburan, dan alokasi dana tabungan, terbukti membantu Gen-Z mengontrol pola belanja impulsif yang banyak dipengaruhi oleh tren media sosial di Surabaya Raya. Sementara itu, kontrol diri berperan paling dominan dalam menahan dorongan konsumsi



berlebihan, khususnya saat menghadapi promosi *flash sale*, diskon besar, dan tekanan gaya hidup urban. Implementasi realistik di lapangan menunjukkan bahwa Gen-Z yang mampu mengombinasikan pemahaman keuangan, pengaturan uang saku, dan kontrol diri yang baik akan memiliki perilaku konsumtif yang lebih rasional, adaptif terhadap perkembangan digital, serta lebih berorientasi pada keberlanjutan finansial jangka panjang

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan, Pengelolaan Uang Saku, dan Kontrol Diri terbukti berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z di Surabaya Raya, baik secara parsial maupun simultan. Literasi keuangan berperan penting dalam membentuk pola pikir rasional Gen-Z dalam membedakan kebutuhan dan keinginan serta mempertimbangkan risiko jangka panjang dari keputusan konsumsi. Pengelolaan uang saku yang baik mampu membantu Gen-Z mengontrol pengeluaran sehari-hari melalui perencanaan anggaran dan penetapan prioritas, sehingga menekan perilaku konsumtif yang dipicu oleh gaya hidup urban dan kemudahan transaksi digital. Sementara itu, kontrol diri menjadi faktor paling dominan dalam menahan dorongan konsumsi impulsif akibat pengaruh tren, promosi, dan tekanan sosial di era digital. Dengan demikian, kombinasi pemahaman keuangan, kemampuan mengelola uang saku, dan kontrol diri yang kuat menjadi kunci utama dalam membentuk perilaku konsumtif yang lebih sehat, rasional, dan berkelanjutan bagi Generasi Z di Surabaya Raya..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., Kurnadi, E., & Apriyani, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka.
- Chairiah, R., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi Padamahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 3(2), 84–98.
- Dan, H., Saku, U., & Perilaku, T. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme dan uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan. 361–372.
- Dilla, P., Suari, P., & Julianto, I. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan , Uang Saku , Teknologi dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung pada Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha). 14(3), 368–375.
- Fadillah, A., & Pospos, F. W. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan , Locus of Control Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. 9(1), 36–52.



- Febrianti, A., Wardani, K., Verlandes, Y., & Timur, J. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan , Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung pada Siswa-Siswi Kelas 11 SMKS Thoriqul Ulum Pacet Program Studi Manajemen , Universitas Islam Majapahit , Indonesia mahasiswa untuk memilih suatu kepentingan untuk dikorbankan dan memilih. 4.
- Hartono, A. S., & Prapanca, D. (n.d.). The Effect Of Financial Literacy , Financial Management Behavior and Employment Status on Investment Decisions Study on Singopadu Village Community , Tulangan District , Sidoarjo Regency . [Pengaruh Literasi Keuangan , Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat , dan Status Pekerjaan Terhadap Keputusan Investasi Studi Pada Masyarakat Desa Singopadu , Kecamatan Tulangan]. 1–8.
- Islamia, I., Purnama, M. P., & Lampung, R. I. (2022). KONTROL DIRI DAN PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19. 4(1), 95–103.
- Journal, D., Education, O., Albertus, S. S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan kampus terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. October, 33–39.
- Juni, V. N., Konsumtif, P., Generasi, Z., Blitar, K., Mawardi, M. A., Fakhriyya, F., Trioko, S., Islam, U., & Blitar, B. (2023). Eco-Entrepreneur Pengaruh Literasi Keuangan dan Cashless Society terhadap. 9(1), 1–11.
- Keuangan, P. L., Dan, G. H., Mengga, G. S., Batara, M., & Rimpung, E. (2023). PRODI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS KRISTEN. 1(1).
- Lanang, I. G., Putra, P., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup , dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. 6(2), 717–726.
- Lenaini, I., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2021). TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN. 6(1), 33–39.
- Mahasiswa, K., & Berbelanja, Y. (2023). Kontrol diri dan konformitas sebagai prediktor perilaku konsumtif mahasiswa yang berbelanja di e-commerce. 21, 1–12.
- Nainggolan, H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan , Kontrol diri dan Penggunaan E-Money terhadap perilaku konsumtif pekerja produksi PT Pertamina Balikpapan. 5(1), 810–826.
- Nainggolan, H., & Dewantara, R. (2023). Dampak promosi online serta mutu layanan pengiriman kepada loyalitas konsumen terhadap aplikasi grab. 1(1), 44–58.
- Nanga, S., Kotte, J. C., Ekonomi, F., & Immanuel, U. K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan , Pendidikan Keuangan di Keluarga , Uang Saku Mahasiswa Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Yogyakarta. XVIII(1), 61–73.
- Nasir, P. C., Sriyono, S., & Hidup, G. (2022). Pengaruh Besaran Uang Saku , Gaya Hidup , Literasi Ekonomi dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. 2, 1–13.
- Oktaviana, Y., & Irawan, A. (2024). The Effect of Financial Literacy On The Impulsive Buying Behavior Towards Online Food Delivery of Generation Z And Millennials In Indonesia With Media As A Moderating Variable. 2(1), 129–138. <https://doi.org/10.58229/jims.v2i1.179>



- Oktaviani, M., Oktaria, M., & Alexandro, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z pada Mahasiswa. 9(2), 136–145.
- Rahmayani, P., Nurminalina, R., Laoli, V., & Setianda, R. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Politeknik Negeri Tanah Laut. 9(2020), 3475–3484.
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan , Pendidikan Keuangan di Keluarga , Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. 9(1), 58–70.
- Syafira, I., Fauzi, N., & Sulistyowati, A. (2022). Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Player Call Of Duty : Mobile. 22(2), 129–142.
- Wulandari, I., & Qur, M. (2022). Strategi Tim Sukses Pemenangan Askolani-Slamet dalam Pemilihan Bupati Banyuasin Tahun 2018 Pemilihan Kepala Daerah atau. 9(1), 40–48.
- Wulandari, S. R., Wijaya, D., & Ilyas, F. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Gen Z di Wilayah Jakarta Barat. 3(c), 127–134.